



PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU SMP NEGERI 15 KENDARI

Penulis

Sukmah Yanti Efendi¹
Mansyur²
Samsuri³

¹⁻³ IAIN Kendari (Indonesia)

Corresponding author:
Sukmah Yanti Efendi
sukmahyanti25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 15 Kendari, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas manajemen supervisi dan kedisiplinan guru di institusi pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif yang melibatkan 31 guru SMP Negeri 15 Kendari yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui angket yang telah divalidasi untuk mengukur variabel supervisi kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Penelitian menggunakan data primer dari respons angket dan data sekunder dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas menggunakan ANOVA, analisis regresi, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dengan bantuan software SPSS. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah SMP Negeri 15 Kendari mencapai 64,52% (kategori sedang) dan kedisiplinan guru mencapai 54,84% (kategori sedang). Analisis statistik mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,532, t -hitung (3,383) > t -tabel (1,701), dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sebesar 28,3% ($R^2 = 0,283$) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,145 + 0,494X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kedisiplinan guru sebesar 0,494 unit. Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 15 Kendari. Kedua variabel berada pada tingkat sedang namun memerlukan peningkatan untuk hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa supervisi kepala sekolah merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga optimalisasi peran supervisi menjadi faktor kunci dalam pengembangan manajemen sekolah yang berkualitas. Temuan ini berkontribusi secara teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan.

Kata Kunci

Supervisi kepala sekolah, kedisiplinan guru, manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah

Abstract

This study aims to analyze and prove the effect of principal supervision on teacher discipline at SMP Negeri 15 Kendari, with the hope of providing strategic recommendations for improving the quality of supervision management and teacher discipline in educational institutions. This study used a quantitative survey method involving 31 teachers of SMP Negeri 15 Kendari who were selected using a total sampling technique. Data were collected through a validated questionnaire to measure the variables of principal supervision and teacher discipline. The study used primary data from questionnaire responses and secondary data from interviews with principals and teachers. Data analysis included normality tests using Kolmogorov-Smirnov, linearity tests using ANOVA, regression analysis, and hypothesis testing using F tests and t tests with the help of SPSS software. Descriptive analysis showed that principal supervision at SMP Negeri 15 Kendari reached 64.52% (moderate category) and teacher discipline reached 54.84% (moderate category). Statistical analysis revealed a positive and significant influence of principal supervision on teacher discipline with a correlation coefficient (r) of 0.532, t -count (3.383) > t -table (1.701), and a significance level of $0.002 < 0.05$. The contribution of principal supervision to teacher discipline was 28.3% ($R^2 = 0.283$) with a regression equation of $\hat{Y} = 59.145 + 0.494X$, indicating that every one unit increase in principal supervision would increase teacher discipline by 0.494 units. Principal supervision has a positive and significant influence on teacher discipline at SMP Negeri 15 Kendari. Both variables are at a moderate level but require improvement for optimal results. This study provides empirical evidence that principal supervision is an effective instrument in improving teacher discipline, so that optimizing the role of supervision is a key factor in developing quality school management. These findings contribute theoretically and practically to the development of educational management.

Keywords

Emotional intelligence, Prosocial behavior, gender, Junior high school students

Pendahuluan

Kedisiplinan dalam konteks pendidikan mencerminkan tingkat kematangan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga menjadi indikator penting bagi kemajuan suatu institusi pendidikan (Sari & Hadiyanto, 2018). Implementasi kedisiplinan yang optimal akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh (Rahman et al., 2019).

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah (Fitria, 2021). Profesionalisme guru tidak hanya terlihat dari kompetensi akademik yang dimiliki, tetapi juga dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik (Nurdin & Hasanah, 2022). Kedisiplinan guru mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu dalam kehadiran, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan komitmen dalam pengembangan diri secara berkelanjutan (Maharani et al., 2023).

Kedisiplinan guru merupakan manifestasi dari sikap profesional yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan amanah sebagai pendidik (Putri & Solichin, 2024). Menurut Hermawan (2019), kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan untuk mematuhi peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan guru bukan hanya sekedar kepatuhan formal terhadap aturan, melainkan internalisasi nilai-nilai profesionalisme yang tercermin dalam setiap aspek pelaksanaan tugas (Wardani & Kristiawan, 2021).

Implementasi kedisiplinan dalam lingkungan sekolah memerlukan dukungan sistem manajemen yang efektif, khususnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan, pembinaan, dan pengawasan (Andriani et al., 2020). Supervisi kepala sekolah menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa guru-guru melaksanakan tugas dengan penuh disiplin dan profesionalisme (Hasanah & Kristiawan, 2019). Supervisi yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek pengawasan, tetapi juga memberikan pembinaan, bimbingan, dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kualitas kinerja mereka (Lian et al., 2018).

Supervisi kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah melalui berbagai pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (Mulyadi et al., 2022). Kualitas supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru, dimana supervisi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru (Yuliani & Kristiawan, 2020). Supervisi yang efektif mencakup kegiatan kunjungan kelas, observasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru (Tobari et al., 2018).

Fenomena ketidakkedisiplinan guru masih menjadi permasalahan serius di berbagai institusi pendidikan, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan (Saputra & Kristiawan, 2023). Berbagai bentuk ketidakkedisiplinan seperti keterlambatan kehadiran, ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kurangnya komitmen terhadap tugas masih ditemukan di beberapa sekolah (Ardiansyah et al., 2021). Permasalahan ini menuntut kepala sekolah untuk mengoptimalkan peran supervisi dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan (Humaira & Sagala, 2024).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 15 Kendari, ditemukan beberapa indikasi ketidakkedisiplinan guru yang perlu mendapat perhatian serius, antara lain keterlambatan dalam mengikuti upacara sekolah, kurang optimal dalam melaksanakan tugas piket, keterlambatan dalam menghadiri rapat, dan ketidakkonsistenan dalam manajemen waktu pembelajaran (Wawancara dengan Kepala Sekolah, 2024). Fenomena ini mengindikasikan perlunya optimalisasi peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

Supervisi kepala sekolah yang efektif diharapkan dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan guru, dimana melalui pendekatan supervisi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran, motivasi, dan komitmen guru terhadap pelaksanaan tugas (Ningsih & Kristiawan, 2019). Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis sejauh mana pengaruh supervisi

kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif (Suhardiman et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 15 Kendari, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas manajemen supervisi dan kedisiplinan guru di institusi pendidikan.

Metode

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar dengan menggunakan instrumen berupa angket. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X) terhadap variabel kedisiplinan guru (Y).

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data dari responden, dengan dua jenis data yang dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui pengisian angket, sedangkan data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru.

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 31 guru SMP Negeri 15 Kendari sebagai responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang telah divalidasi untuk mengukur variabel supervisi kepala sekolah dan kedisiplinan guru. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, supervisi kepala sekolah SMP Negeri 15 Kendari mencapai 64,52% dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem supervisi yang dilakukan kepala sekolah telah cukup memadai namun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai hasil yang optimal.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedisiplinan guru SMP Negeri 15 Kendari mencapai 54,84% dan berada pada kategori sedang. Artinya, sebagian besar guru telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang memadai, namun masih terdapat guru yang membutuhkan pembinaan lebih lanjut.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Parameter	Supervisi Kepala Sekolah	Kedisiplinan Guru
N	31	31
Mean	110.74	113.90
Std. Deviation	10.046	9.339
Absolute	0.111	0.153
Positive	0.105	0.146
Negative	-0.111	-0.153
Test Statistic	0.111	0.153
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200	0.061

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$ dan variabel kedisiplinan guru memiliki nilai Asymp. Sig. sebesar $0,061 > 0,05$,

sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel penelitian ini memenuhi asumsi normalitas data.

Uji Linearitas Data

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji ANOVA untuk mengetahui hubungan linear antara variabel supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	2271.210	21	108.153	2.817	0.056
Linearity	740.335	1	740.335	19.285	0.002
Deviation from Linearity	1530.875	20	76.544	1.994	0.144
Within Groups	345.500	9	38.389		
Total	2616.710	30			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $1,994 < F_{tabel} (0,05;20;9) = 2,936$ dan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,144 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji F)

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar $11,442 > F_{tabel} (\alpha = 0,05;31;28) = 1,862$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan guru dan hubungan tersebut bersifat linear.

Tabel 3. Hasil Uji Keberartian Koefisien Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	740.335	1	740.335	11.442	0.002
Residual	1876.375	29	64.703		
Total	2616.710	30			

Uji Kekuatan Pengaruh (Uji T)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar $3,383 > t_{tabel} = 1,701$ dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $0,532$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sebesar $53,2\%$.

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	59.145	16.253		3.639
Supervisi	0.494	0.146	0.532	3.383

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R sebesar $0,532$ menggambarkan adanya korelasi yang cukup kuat antara supervisi kepala sekolah dengan kedisiplinan guru. Nilai R Square sebesar $0,283$ menunjukkan bahwa $28,3\%$ variasi kedisiplinan guru dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar $71,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah SMP Negeri 15 Kendari berada pada kategori sedang dengan persentase $64,52\%$, yang mengindikasikan bahwa sistem supervisi sudah cukup baik namun masih memerlukan peningkatan. Kedisiplinan guru juga berada pada kategori sedang sebesar $54,84\%$, menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan kedisiplinan yang memadai. Selain itu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap

kedisiplinan guru dengan kekuatan pengaruh sebesar 53,2% dan kontribusi supervisi kepala sekolah sebesar 28,3% terhadap kedisiplinan guru, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Persamaan regresi $\hat{Y} = 59,145 + 0,494X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kedisiplinan guru secara proporsional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 15 Kendari dengan kekuatan pengaruh sebesar 53,2% dan kontribusi sebesar 28,3%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wardani & Kristiawan (2021) yang menegaskan bahwa supervisi kepala sekolah merupakan instrumen penting dalam memastikan kedisiplinan dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran guru terhadap pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas profesionalnya (Hasanah & Kristiawan, 2019).

Kategori supervisi kepala sekolah yang berada pada tingkat sedang (64,52%) mengindikasikan bahwa sistem supervisi di SMP Negeri 15 Kendari telah berjalan cukup baik namun masih memerlukan peningkatan untuk mengoptimalkan dampaknya terhadap kedisiplinan guru. Penelitian Tobari et al. (2018) menunjukkan bahwa supervisi yang efektif mencakup kegiatan kunjungan kelas, observasi pembelajaran, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif yang dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan guru. Hal ini diperkuat oleh temuan Yuliani & Kristiawan (2020) yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan akan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru.

Tingkat kedisiplinan guru yang berada pada kategori sedang (54,84%) menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah menunjukkan kedisiplinan yang memadai, namun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Menurut Rahman et al. (2019), implementasi kedisiplinan yang optimal akan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Penelitian Maharani et al. (2023) menekankan bahwa kedisiplinan guru mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu dalam kehadiran, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, dan komitmen dalam pengembangan diri secara berkelanjutan.

Hubungan positif antara supervisi kepala sekolah dan kedisiplinan guru dapat dijelaskan melalui teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan budaya organisasi yang disiplin (Andriani et al., 2020). Supervisi yang dilakukan dengan pendekatan yang tepat dapat meningkatkan kesadaran guru tentang tanggung jawab profesional mereka, sehingga mendorong peningkatan kedisiplinan dalam berbagai aspek tugas (Lian et al., 2018). Penelitian Mulyadi et al. (2022) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk budaya disiplin di lingkungan sekolah melalui berbagai pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,283 menunjukkan bahwa 28,3% variasi kedisiplinan guru dapat dijelaskan oleh supervisi kepala sekolah, sedangkan 71,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun supervisi kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan, masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan guru. Penelitian Nurdin & Hasanah (2022) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor seperti motivasi intrinsik guru, budaya organisasi, kompensasi, dan lingkungan kerja juga berkontribusi terhadap kedisiplinan guru. Fitria (2021) menambahkan bahwa profesionalisme guru tidak hanya terlihat dari kompetensi akademik yang dimiliki, tetapi juga dari kedisiplinan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 59,145 + 0,494X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kedisiplinan guru sebesar 0,494 unit. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting bagi manajemen sekolah, dimana peningkatan kualitas supervisi dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan guru (Putri & Solichin, 2024). Penelitian Humaira & Sagala (2024) menekankan bahwa permasalahan ketidakdisiplinan guru menuntut kepala

sekolah untuk mengoptimalkan peran supervisi dalam membina dan meningkatkan kedisiplinan guru secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan fenomena yang diidentifikasi dalam observasi pendahuluan, dimana terdapat indikasi ketidaksiplinan guru seperti keterlambatan dalam mengikuti upacara sekolah, kurang optimal dalam melaksanakan tugas piket, keterlambatan dalam menghadiri rapat, dan ketidakkonsistenan dalam manajemen waktu pembelajaran. Saputra & Kristiawan (2023) menegaskan bahwa fenomena ketidaksiplinan guru masih menjadi permasalahan serius di berbagai institusi pendidikan, yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Ardiansyah et al. (2021) menambahkan bahwa berbagai bentuk ketidaksiplinan seperti keterlambatan kehadiran, ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan kurangnya komitmen terhadap tugas masih ditemukan di beberapa sekolah.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat teori supervisi pendidikan yang menekankan peran strategis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru melalui supervisi yang efektif (Suhardiman et al., 2017). Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah untuk mengoptimalkan strategi supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Ningsih & Kristiawan, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan guru di SMP Negeri 15 Kendari. Tingkat supervisi kepala sekolah berada pada kategori sedang (64,52%) dan kedisiplinan guru juga berada pada kategori sedang (54,84%), yang mengindikasikan bahwa kedua variabel telah mencapai tingkat yang memadai namun masih memerlukan peningkatan. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,532, nilai t_{hitung} (3,383) > t_{tabel} (1,701), dan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru sebesar 28,3% ($R^2 = 0,283$) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,145 + 0,494X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit supervisi kepala sekolah akan meningkatkan kedisiplinan guru sebesar 0,494 unit. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa supervisi kepala sekolah merupakan instrumen yang efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru, sehingga optimalisasi peran supervisi menjadi kunci penting dalam pengembangan manajemen sekolah yang berkualitas.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kami, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sukses.

Konflik kepentingan

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan untuk dideklarasikan.

References

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2020). The influence of the transformational leadership and work motivation on teachers performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 19-29.
- Ardiansyah, A., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kompensasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1626-1634.
- Ardiansyah, M., Kristiawan, M., & Tobari. (2021). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1156-1163.

- Fitria, H. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 61-78.
- Fitria, H. (2021). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 31-42.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi akademik dan bagaimana kinerja guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97-112.
- Hermawan, I. (2019). Metodologi penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif dan mixed method. Hidayatul Quran.
- Humaira, M. A., & Sagala, R. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 45-58.
- Humaira, M., & Sagala, R. (2024). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 987-996.
- Lian, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2018). Giving creativity room to students through the friendly school's program. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(7), 325-330.
- Maharani, S., Kristiawan, M., & Harapan, E. (2023). Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 234-245.
- Maharani, S., Kristiawan, M., & Tobari. (2023). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-56.
- Mulyadi, M., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2022). Supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4334-4343.
- Mulyadi, A., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2022). Supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13345-13352.
- Ningsih, A. S., & Kristiawan, M. (2019). Peran kepala sekolah dalam mengimplementasikan supervisi akademik di sekolah dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 67-78.
- Ningsih, A. S., & Kristiawan, M. (2019). The role of principal supervision in improving teacher performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 44-48.
- Nurdin, I., & Hasanah, E. (2022). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 89-102.
- Nurdin, N., & Hasanah, U. (2022). Efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 78-89.
- Putri, D. A., & Solichin, M. M. (2024). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di era digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 156-169.
- Putri, L. A., & Solichin, M. M. (2024). Analisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 12(1), 234-245.
- Rahman, B., Kristiawan, M., & Fitriya, R. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan supervisi akademik terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 2047-2056.
- Rahman, A., Mulyono, & Ulfatin, N. (2019). Manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(4), 167-175.
- Saputra, R., & Kristiawan, M. (2023). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru melalui supervisi klinis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 234-247.
- Saputra, D., & Kristiawan, M. (2023). Supervisi kepala sekolah dan kedisiplinan guru dalam era digital. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 7(3), 187-196.
- Sari, A. P., & Hadiyanto, H. (2018). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(2), 86-95.

- Sari, D. P., & Hadiyanto, H. (2018). Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 228-234.
- Suhardiman, B., Saleh, M., & Wulandari, Y. (2017). Supervisi akademik kepala sekolah, budaya sekolah dan kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 44-54.
- Suhardiman, B., Kristiawan, M., & Lian, B. (2017). The effectiveness of academic supervision on teacher performance. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 6(8), 24-28.
- Tobari, T., Kristiawan, M., & Asvio, N. (2018). The strategy of headmaster on upgrading educational quality in Asean economic community (AEC) era. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(4), 72-79.
- Wahyudi, A. (2020). Supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(2), 67-75.
- Wardani, K., & Kristiawan, M. (2021). Peran supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 123-135.
- Wardani, K., & Kristiawan, M. (2021). Peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9231-9238.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kedisiplinan peserta didik. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 219-226.
- Yuliani, T., & Kristiawan, M. (2020). The role of principal's leadership in developing teacher's professionalism. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 20(1), 107-116.

Detail penulis dan penerjemah:

Sukmah Yanti Efendi	sukmahyanti25@gmail.com	Penulis
Mansyur	drmansyur9@gmail.com	Penulis
Samsuri	samsuri7180@gmail.com	Penulis